Kementerian Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI KECIL, MENENGAH DAN ANEKA
BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI FESYEN DAN KRIYA
Jl. Wana Segara, Kuta, Kec. Kuta, Kabupaten Badung, Bali 80361
E-mail : bpifk@kemenperin.go.id, Website : https://bcic-ikm.net

NOTA DINAS

NOMOR 13/IKMA/BPIFK/PR/IV/2026

Yth.	:	Sekretaris Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka
Dari	:	Kepala Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya
Hal	:	Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (PP 39) Triwulan I Tahun Anggaran 2026 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya
Lampiran	:	1 (satu) Berkas
Tanggal	:	7 April 2026

Menindaklanjuti Nota Dinas Bapak Nomor 106/IKMA.1/PR/2026 hal Laporan Akuntabilitas Kinerja TA 2025 tanggal 22 Januari 2026, bersama ini Kami sampaikan Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (PP 39) Triwulan I Tahun Anggaran 2026 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya sebagaimana terlampir.

Demikian, atas perkenan dan arahan Bapak lebih lanjut disampaikan terima kasih.

Kepala Balai Pemberdayaan
Industri Fesyen dan Kriya,

Dickie Sulistya Aprilyanto

Tembusan:
Direktur Jenderal IKMA.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Kementerian Perindustrian
REPUBLIK INDONESIA

BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI FESYEN DAN KRIYA

LAPORAN PENGENDALIAN DAN EVALUASI

TRIWULAN I TA 2026

PENUMBUHAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL, MENENGAH, DAN ANEKA
TAHUN ANGGARAN 2026

BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI
FESYEN DAN KRIYA

bcic-ikm.net @bcicofficial

KATA PENGANTAR

Sesuai amanat Pasal 30 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, bahwa dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas alokasi sumber daya serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan program pembangunan perlu dilakukan upaya pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana pembangunan sebagai tahap pengendalian rencana pembangunan.

Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Kinerja Triwulan I Tahun Anggaran 2026 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya, Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka, Kementerian Perindustrian merupakan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Pembangunan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program/kegiatan berdasarkan sasaran dan indikator kinerja yang tercantum dalam Perjanjian Kinerja Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya Direktorat Jenderal IKMA Kementerian Perindustrian Tahun 2025. Diharapkan Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Triwulan I Tahun Anggaran 2026 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya, Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka, Kementerian Perindustrian akan mampu memberikan informasi yang cepat, tepat, dan akurat kepada pemangku kepentingan sebagai bahan pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi yang terjadi serta penentuan kebijakan yang relevan.

Badung, 7 April 2026

Kepala Balai Pemberdayaan
Industri Fesyen dan Kriya,

Dickie Sulistya Aprilyanto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR..... 2

DAFTAR ISI..... 3

I. PENDAHULUAN.....4

A. Tugas dan Fungsi..... 4

B. Latar Belakang Program / Kegiatan..... 5

C. Struktur Organisasi.....7

II. RENCANA PROGRAM / KEGIATAN..... 8

A. Program / Kegiatan Tahun Anggaran 2026..... 8

B. Sasaran Program / Kegiatan dan Indikator Program / Kegiatan..... 10

C. Perjanjian Kinerja..... 11

III. PELAKSANAAN PROGRAM / KEGIATAN.....14

A. Hasil yang Telah Dicapai..... 14

B. Analisis Capaian Kinerja.....18

1. Analisis Pencapaian Kinerja Sesuai dengan Perkin (Perjanjian Kinerja) 18

2. Hasil yang Telah Dicapai Berdasarkan Output Kegiatan.....42

C. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan.....45

D. Langkah dan Tindak Lanjut..... 46

IV. PENUTUP..... 47

V. LAMPIRAN..... 48

I. PENDAHULUAN

A. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya, tugas Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya adalah melaksanakan tugas pemberdayaan industri kecil dan industri menengah bidang fesyen dan kriya.

Dalam rangka melaksanakan tugas tersebut, Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK) menyelenggarakan fungsi :

1. pengembangan produk dan peningkatan kreativitas pada industri kecil dan industri menengah di bidang fesyen dan kriya;
2. pelaksanaan bantuan informasi pasar, promosi dan pemasaran pada industri kecil dan industri menengah bidang fesyen dan kriya;
3. penguatan industri 4.0 pada industri kecil dan industri menengah di bidang fesyen dan kriya;
4. penumbuhan dan pengembangan wirausaha industri kecil dan industri menengah di bidang fesyen dan kriya;
5. penguatan kapasitas kelembagaan pada industri kecil dan industri menengah bidang fesyen dan kriya;
6. penguatan keterkaitan dan hubungan kemitraan antara industri kecil dan industri menengah di bidang fesyen dan kriya dan industri besar serta sektor ekonomi lainnya;
7. pelaksanaan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi tata laksana, kerjasama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan dan rumah tangga; dan
8. pelaksanaan evaluasi pelaporan.

Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya terdiri dari:

1. Subbagian Tata Usaha

   Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan perencanaan, program, anggaran, kepegawaian, keuangan, organisasi,

tata laksana, kerjasama, hubungan masyarakat, data dan informasi, pengelolaan barang milik negara, persuratan, perpustakaan, kearsipan, dan rumah tangga serta pelaksanaan evaluasi dan pelaporan.

2. Kelompok Jabatan Fungsional

   Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BPIFK sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan.

B. Latar Belakang Program / Kegiatan

Industri fesyen dan kriya merupakan dua subsektor Industri bidang kreatif yang mempunyai potensi, prospek, dan kontribusi cukup besar bagi industri nasional. Fesyen dan kriya juga menjadi perhatian Kementerian Perindustrian Republik Indonesia karena proses industrinya yang terus tumbuh dan berkembang. Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 146/M-IND/Kep/3/2014 tentang Pemberdayaan Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri Denpasar Sebagai Pusat Pengembangan Industri Kreatif (*Bali Creative Industry Center*), Direktorat Jenderal IKMA sejak tahun 2015 membentuk program *Bali Creative Industry Center* (BCIC) untuk berperan aktif pada pengembangan sektor industri fesyen dan kriya. Program *Bali Creative Industry Center* (BCIC) sejak 2015 sampai 2017 program BCIC dilaksanakan oleh Setditjen IKMA, dan sejak tahun 2018 hingga 2023 program BCIC dilaksanakan oleh Direktorat Industri Aneka dan Industri Kecil Menengah Kimia Sandang dan Kerajinan. Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 72 tahun 2015 tentang Peta Panduan Pengembangan Pusat Industri Kreatif Bali Creative Industry Center tahun 2015-2019, perlu dilakukan transformasi dari skema proyek menjadi skema yang lebih terkelola dan berkelanjutan.

Pada periode tahun anggaran 2015 sampai dengan tahun 2023, meskipun berlokasi di Bali, BCIC telah sukses membangun reputasi sebagai bagian penting pengembangan industri kreatif nasional khususnya bidang fesyen dan kriya secara nasional. Selama periode tersebut, BCIC telah melakukan jejaring ke 2 (dua) perguruan tinggi luar negeri *(Université de Technologie de Compiègne*, Perancis dan *Pukyong University,* Korea

Selatan). Kemudian BCIC telah melakukan jejaring ke lebih dari 17 (tujuh belas) perguruan tinggi nasional yang memiliki program studi desain serta ke beberapa asosiasi profesi desainer seperti ADPII (Aliansi Desainer Produk Industri Indonesia), AIDIA (Asosiasi Profesional Desain Komunikasi Visual Indonesia), HDMI (Himpunan Desainer Mebel Indonesia), HDII (Himpunan Desainer Interior Indonesia), AMKRI (Asosiasi Mebel dan Kerajinan Indonesia), Dekranas (Dewan Kerajinan Nasional) dan sebagainya.

Pada Tahun 2024, melalui Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis di Lingkungan Direktorat Jenderal Industri Kecil, Menengah dan Aneka Kementerian Perindustrian telah menetapkan *Bali Creative Industry Center (BCIC)* menjadi Unit Pelaksana Teknis yang mandiri dengan nama Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK).

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya BPIFK memiliki 8 (delapan) program utama, yaitu:

1. *Creative Business Incubator*/Inkubator Bisnis Kreatif (CBI);
2. Indonesia *Fashion* and *Craft Awards* (IFCA);
3. *Design Lab*;
4. *Coaching Export*;
5. Mantra Bali ILO-SCORE;
6. *Workshop* Peningkatan Literasi Digital bagi IKM Fesyen dan Kriya (Lentera);
7. *Sustainable Fashion Festival*;
8. Sesi Edukasi Ragam Fesyen dan Kriya (Seraya);
9. *Creative Talk;* dan
10. *Design Talk.*

Adapun capaian program dimaksud, selama periode 2018 sampai Triwulan I 2026 BPIFK telah membina sebanyak 722 pelaku IKM Fesyen dan Kriya yang berasal dari 29 provinsi hasil dari program CBI, IFCA, Design Lab, *Coaching Export*, Mantra Bali ILO-SCORE, *Workshop* Peningkatan Literasi Digital bagi IKM Fesyen dan Kriya (Lentera),

Sustainable Fashion Festival, Sesi Edukasi Ragam Fesyen dan Kriya (Seraya), *Creative Talk*, dan *Design Talk*.

C. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 2 Tahun 2024, struktur organisasi Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Struktur Organisasi BPIFK

II. RENCANA PROGRAM / KEGIATAN

A. Program / Kegiatan Tahun Anggaran 2026

Sesuai dengan DIPA Tahun Anggaran 2026, Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya memiliki beberapa program kegiatan yang tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Program Kegiatan BPIFK Tahun 2026

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	Pagu Blokir	Pagu Efisien
Pagu Total BPIFK		5,589,046,000	0	5,397,923,000
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	614,318,000	0	614,318,000
EC.6071	Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka	614,318,000	0	614,318,000
QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri	614,318,000	0	614,318,000
QDI.036	Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya BPIFK	214,570,000	0	214,570,000
051	Pemberdayaan dan Penguatan Kapasitas Kelembagaan IKM	214,570,000	0	214,570,000
A	Workshop Manajemen Bisnis dan Creative Workshop Making	14,570,000	0	14,570,000
B	*Kick OFF* Layanan BPIFK	200,000,000	0	200,000,000
QDI.081	IKM yang mendapatkan fasilitasi penguatan kewirausahaan melalui Inkubator Bisnis Kreatif (*Creative Business Incubator*)	399,748,000	0	399,748,000
051	IKM yang mendapatkan fasilitasi penguatan kewirausahaan melalui Inkubator Bisnis Kreatif (*Creative Business Incubator*)	399,748,000	0	399,748,000
A	Inkubator Industri Kreatif Bidang Fesyen dan Kriya (*Creative Business Incubator*)	318,511,000	0	318,511,000
B	*Creative Fest*	81,237,000	0	81,237,000
019.05.WA	Program Dukungan Manajemen	4,974,728,000	0	4,974,728,000
6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Kecil Menengah dan Aneka	4,974,728,000	0	4,974,728,000
6040.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi[*Base Line*]	270,000,000	0	270,000,000
6040.CAN.001	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Ditjen IKMA	270,000,000	0	270,000,000

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Pagu Total	Pagu Blokir	Pagu Efisien
53	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi BPIFK	270,000,000	0	270,000,000
A	Belanja Modal Peralatan dan Mesin Belanja Modal Peralatan TIK	270,000,000	0	270,000,000
6040.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	4,587,394,000	0	4,587,394,000
6040.EBA.994	Layanan Perkantoran	4,587,394,000	0	4,587,394,000
001	Gaji dan Tunjangan	3,669,873,000	0	3,669,873,000
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	3,669,873,000	0	3,669,873,000
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	917,521,000	0	917,521,000
A	Administrasi Kegiatan	45,838,000	0	45,838,000
B	Operasional Perkantoran	871,683,000	191,123,0000	680,560,000
6040.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	69,045,000	0	69,045,000
6040.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	69,045,000	0	69,045,000
056	Layanan Pemantauan dan Evaluasi BPIFK	69,045,000	0	69,045,000
A	*Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP*	2,093,000	0	2,093,000
B	Monitoring dan Evaluasi Pengembangan IKM	66,952,000	0	66,952,000
6040.FAD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	48,289,000	0	48,289,000
6040.FAD.004	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	48,289,000	0	48,289,000
051	Layanan Perencanaan, Penganggaran dan Tata Usaha Internal BPIFK	48,289,000	0	48,289,000
A	Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP	48,289,000	0	48,289,000

Tabel 2.2 Rincian Alokasi Per Sumber Dana dan jenis Belanja

Sumber Dana	Jenis Belanja (Dalam Ribuan Rupiah)						Jumlah (Rp)
	Belanja Pegawai (51)		Belanja Barang (52)		Belanja Modal (53)		
	Total Pagu	Pagu Efisien	Total Pagu	Pagu Efisien	Total Pagu	Pagu Efisien	
RM	3,669,873,000	3,669,873,000	1,649,173,000	1,458,050,000	270,000,000	270,000,000	5.589.046.000
PNBP	-		-		-		-
Total		3,669,873,000		1,458,050,000		270,000,000	5,397,923,000

B. Sasaran Program / Kegiatan dan Indikator Program / Kegiatan

Sasaran Kegiatan merupakan ukuran pencapaian dari tujuan dan mencerminkan berfungsinya *outcome* dari semua program yang telah ditetapkan. Sasaran Kegiatan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya Kementerian Perindustrian Indonesia berdasarkan Perkin BPIFK tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Sasaran Kinerja 1

Tumbuh dan Berkembangnya Sektor Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya yang Inklusif

Indikator Kinerja

1. Wirausaha Industri Kecil Fesyen dan Kriya yang mendapatkan Legalitas Usaha;
2. IKM yang melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Menengah, serta Sektor Ekonomi Lainnya;
3. IKM Fesyen dan Kriya Berbasis Inovasi atau Kreativitas yang mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi;
4. Persentase Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM Fesyen dan Kriya; dan
5. Persentase IKM Fesyen dan Kriya yang Meningkat Kapasitas Usahanya.

Sasaran Kinerja 2

Meningkatnya Efisiensi Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya melalui Pemanfaatan Teknologi

Indikator Kinerja

1. Menguatnya Kemampuan Sektor Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya melalui Penerapan Making Indonesia 4.0.

Sasaran Kinerja 3

Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik pada Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya

Indikator Kinerja

1. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya;

2. Rata-Rata Indeks Profesionalitas ASN Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya;
3. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya;
4. Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya;
5. Tingkat Penerapan SPBE Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya;
6. Persentase Nilai Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya;
7. Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah ditindaklanjuti oleh Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya; dan
8. Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan.

C. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja (PERKIN) merupakan salah satu unsur dari perencanaan kinerja. PERKIN merupakan tekad dan janji rencana kerja tahunan yang akan dicapai antara Kepala Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya dengan Direktur Jenderal Industri Kecil, Menengah, dan Aneka. PERKIN menggambarkan capaian kinerja yang akan diwujudkan oleh Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya pada tahun 2026 dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. PERKIN akan dipertanggungjawabkan capaian kinerjanya dalam LAKIP. Tabel PERKIN seperti tercantum di bawah ini:

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja BPIFK Tahun 2026

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target 2026	Satuan
Tujuan	Meningkatnya Kualitas Layanan BPIFK	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (*)	91,3	Nilai
SK1	Tumbuh dan Berkembangnya Sektor Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya yang Inklusif	1	Wirausaha Industri Kecil Fesyen dan Kriya yang mendapatkan Legalitas Usaha	10	WUB

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target 2026	Satuan
		2	IKM yang melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Menengah, serta Sektor Ekonomi Lainnya	5	IKM
		3	IKM Fesyen dan Kriya Berbasis Inovasi atau Kreativitas yang mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi	8	IKM
		4	Persentase Pengembangan Produk yang dimanfaatkan oleh IKM Fesyen dan Kriya	30	Persen
		5	Persentase IKM Fesyen dan Kriya yang meningkat Kapasitas Usahanya	30	Persen
SK2	Meningkatnya Efisiensi Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya Melalui Pemanfaatan Teknologi	1	Menguatnya Kemampuan Sektor Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya melalui Penerapan Making Indonesia 4.0	20	IKM
SK3	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik pada Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	1	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	79,5	Nilai
		2	Rata-Rata Indeks Profesionalitas ASN Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	81,4	Nilai
		3	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	93,4	Nilai
		4	Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	81	Nilai
		5	Tingkat Penerapan SPBE Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	79	Persen

Kode	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja		Target 2026	Satuan
		6	Persentase Nilai Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	91,3	Persen
		7	Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah ditindaklanjuti oleh Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	62	Persen
		8	Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	75,25	Nilai

(*) Merupakan Indikator Kinerja Utama

III. PELAKSANAAN PROGRAM / KEGIATAN

A. Hasil yang Telah Dicapai

Hasil pelaksanaan kegiatan Program Penumbuhan dan Pengambangan Industri Kecil dan Menengah Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya yang telah dicapai dalam Triwulan I Tahun Anggaran 2026 adalah:

Tabel 3.1 Capaian Hasil Pelaksanaan Kegiatan BPIFK Triwulan I

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Triwulan I				
				Target		Realisasi		
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Realisasi Antara	Realisasi Kegiatan	Realisasi Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
SK1	Tumbuh dan Berkembangnya Sektor Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya yang Inklusif	Wirausaha Industri Kecil Fesyen dan Kriya yang Mendapatkan Legalitas Usaha	10 WUB	25%	- Penyusunan Konsep klinik SiniBisa yang akan dilaksanakan sampai dengan akhir tahun 2026 - Sosialisasi terkait Klinik SiniBisa - Terlaksananya pendampingan kepada IKM	25%	- Tersusunnya konsep pelaksanaan pendampingan Klinik SiniBisa secara *online* dan *offline* - Sosilaisasi Klinik Sini Bisa melalui postingan dan story Instagram Official BCIC/BPIFK - Telah dilaksanakan kegiatan pendampingan terhadap 2 IKM	2 WUB
		IKM yang Melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Menengah, serta Sektor Ekonomi Lainnya	5 IKM	25%	Pencarian potensial Mitra *Business Matching* dengan pelaksanaan Audiensi	25%	Telah dilaksanakan audiensi dengan *progress*: - BPIFK sebagai inisiator dalam penyusunan nota kesepahaman (MoU) antara Ditjen IKMA dengan PT. Daya Intiguna Yasa Tbk. (Mr. DIY) dengan ruang lingkup MoU salah satunya terkait akses promosi dan perluasan akses pasar - Telah tersusunnya *draft* Letter of Intent (LOI) antara BPIFK dengan	0 IKM

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Triwulan I				
				Target		Realisasi		
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Realisasi Antara	Realisasi Kegiatan	Realisasi Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
							Institute of Startup Development and Innovation (ISDI) dengan ruang lingkup *market access, promotion, and business match making.*	
		IKM Fesyen dan Kriya Berbasis Inovasi atau Kreativitas yang Mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi	8 IKM	5%	Penyusunan konsep pelaksanaan *Creative Business Incubator* 2026 penyusunan kurikulum dan metode kelas klasikal	5%	- Telah tersusun konsep pelaksanaan *Creative Business Incubator* tahun 2026 - Telah tersusun kurikulum dan metode pendampingan kelas klasikal	0 IKM
		Persentase Pengembangan Produk yang Dimanfaatkan oleh IKM Fesyen dan Kriya	30%	5%	Penyusunan konsep kegiatan design Co-Lab dengan mitra kolaborator (Playo)	5%	- Telah tersusun konsep pelaksanaan kegiatan Design Co-Lab (Playo) berupa *rundown*, *deck,* dan *project arrangement*	-
		Persentase IKM Fesyen dan Kriya yang Meningkat Kapasitas Usahanya	30%	25%	- Penyusunan konsep kegiatan - Pelaksanaan *design talk* 1	25%	- Telah tersusunnya konsep kegiatan *Design Talk* - Telah terlaksananya *Design Talk* 1 pada tanggal 7 Maret 2026	0
SK2	Meningkatnya Efisiensi Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya Melalui Pemanfaatan Teknologi	Menguatnya Kemampuan Sektor Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya melalui Penerapan Making Indonesia 4.0	20 IKM	5%	Perancangan konsep Kegiatan peningkatan Literasi Digital dalam penerapan *Making* Indonesia 4.0 bagi IKM Fesyen dan Kriya	5%	Telah tersusun konsep kegiatan peningkatan literasi Digital melalui *Workshop* Literasi Digital	0 IKM

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Triwulan I				
				Target		Realisasi		
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Realisasi Antara	Realisasi Kegiatan	Realisasi Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
SK3	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Pada Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	79,5	25%	Persiapan data dukung dan pelaksanaan penilaian SAKIP	25%	- Telah tersusunnya dokumen pendukung penilaian SAKIP 2025 - Telah dilakukan penilaian SAKIP 2025	69,65
		Rata-Rata Indeks Profesionalitas ASN Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	81,4	25%	Pemetaan pelatihan yang akan diikuti oleh ASN BPIFK	25%	- Telah dilakukan pemetaan pelatihan yang akan diikuti oleh ASN BPIFK untuk memenuhi Pengembangan Kompetensi dalam IP ASN	80
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	93,4	25%	Persiapan data dengan melakukan: - Review DIPA dan Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) Awal Tahun - Menyusun rencana penarikan dana (RPD) bulanan, serta menyesuaikan jadwal kegiatan agar selaras dengan *timeline* - Pelaksanaan anggaran pada TW I	25%	- Telah melaksanakan Review DIPA dan Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) Awal Tahun - Telah Menyusun rencana penarikan dana (RPD) bulanan, serta menyesuaikan jadwal kegiatan agar selaras dengan *timeline* pelaksanaan anggaran pada TW I - Telah melakukan Pemuktahiran RPD untuk menyesuaikan dengan kegiatan dan mengontrol capaian IKPA berkala	62,74

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Triwulan I				
				Target		Realisasi		
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Realisasi Antara	Realisasi Kegiatan	Realisasi Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	81	25%	Melaksanakan pengelolaan arsip dinamis (penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, penyusutan) secara prosedural dan teknis.	25%	Telah melaksanakan pengelolaan arsip dinamis (penciptaan, penggunaan, pemeliharaan, penyusutan) secara prosedural dan teknis.	-
		Tingkat Penerapan SPBE Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	79%	25%	Persiapan data dukung penerapan nilai SPBE	25%	- Telah dilaksanakan *clearence anggaran* 2026 - Telah tersusunnya anggaran SPBE Tahun 2027	-
		Persentase Nilai Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	91,3%	25%	Laporan Penggunaan Produk dalam Negeri pada aplikasi SAKTI	25%	Penyusunan Laporan Penggunaan Produk dalam Negeri pada aplikasi sakti	100%
		Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah Ditindaklanjuti oleh Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya	62%	25%	Pelaksanaan audit dan pengawasan kinerja, serta Evaluasi hasil audit dan rekomendasi pengawasan internal	25%	Telah dilaksanakan audit dan pengawasan kinerja oleh Itjen serta Evaluasi hasil audit dan rekomendasi pengawasan secara internal	-

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Triwulan I				
				Target		Realisasi		
				Target Antara	Rencana Kegiatan	Realisasi Antara	Realisasi Kegiatan	Realisasi Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
		Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan	75,25	25%	- Penyusunan Laporan Keuangan Unaudited TA 2025 - Pelaksanaan review oleh Inspektorat Jenderal - Revisi Laporan Keuangan Unaudited TA 2025 berdasarkan CHR Inspektorat Jenderal	25%	- Telah disusun Laporan Keuangan Unaudited TA 2025 - Telah dilaksanakan review oleh Inspektorat Jenderal - Revisi Laporan Keuangan Unaudited TA 2025 berdasarkan CHR Inspektorat Jenderal	-

B. Analisis Capaian Kinerja

1. Analisis Pencapaian Kinerja Sesuai dengan Perkin (Perjanjian Kinerja)

1) Tumbuh dan Berkembangnya Sektor Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya yang Inklusif

a. Wirausaha Industri Kecil Fesyen dan Kirya yang Mendapatkan Legalitas Usaha (Capaian Kinerja = 2 WUB)

Indikator ini bertujuan untuk mengukur capaian layanan BPIFK dalam pelaksanaan pendampingan pembuatan legalitas usaha, termasuk fasilitasi penambahan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI), melalui kegiatan bimbingan teknis dan pendampingan yang diberikan kepada pelaku usaha.

Capaian kinerja indikator wirausaha industri kecil fesyen dan kriya yang mendapatkan legalitas usaha pada Triwulan I tercatat sebanyak 2 WUB. Kedua WUB tersebut telah difasilitasi melalui kegiatan pendampingan dalam rangka penambahan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) pada Nomor Induk Berusaha (NIB). Berikut disampaikan daftar WUB yang telah

memperoleh fasilitasi pendampingan dalam proses pemenuhan legalitas usaha.

Tabel 3.2 Daftar IKM Fasilitasi Penambahan KBLI

No	Nama	Nama Brand	Kategori Usaha	Nomor NIB	Keterangan
1	Putu Ayu Adiyanti	Nethica	Fesyen	1410220025179	Penambahan KBLI
2	RR. Gita Noerwardhani	Seratnusa	Kriya	2409220007655	Penambahan KBLI

b. IKM yang Melakukan Kemitraan dengan Industri Besar dan Menengah, serta Sektor Ekonomi Lainnya (Capaian Kinerja = 0 IKM)

Indikator IKM yang melakukan kemitraan dengan industri besar dan menengah serta sektor ekonomi lainnya akan dicapai melalui pelaksanaan kegiatan *business matching*. Pada Triwulan I, realisasi kegiatan tersebut masih berada pada tahap persiapan, dengan rincian sebagai berikut:

i. Penyusunan Konsep Kegiatan *Business Matching* 2026

- Tujuan Kegiatan *Business Matching* 2026
  a) Memfasilitasi pertemuan antara IKM fesyen dan kriya dengan mitra industri, retail, maupun pengembang ekosistem bisnis;
  b) Mendorong terjalinnya kerja sama konkret dalam bentuk kemitraan usaha, akses pasar, maupun dukungan pengembangan bisnis; dan
  c) Mengidentifikasi kebutuhan dan kesiapan IKM dalam memasuki rantai pasok industri.
- Ruang Lingkup Kegiatan *Business Matching* 2026
  a) Presentasi profil dan potensi IKM peserta;
  b) Pemaparan kebutuhan dan skema kerja sama dari mitra potensial;

c) Sesi pertemuan bisnis (*one-on-one meeting*) antara IKM dan mitra; dan
d) Diskusi penjajakan kerja sama yang mencakup aspek produksi, pemasaran, distribusi, dan pengembangan kapasitas.

- Peserta Kegiatan *Business Matching* 2026
  a) IKM fesyen dan kriya binaan/program inkubasi;
  b) Mitra industri dan bisnis, antara lain: perusahaan retail dan distribusi (contoh: hasil penjajakan dengan PT Daya Intiguna Yasa Tbk.) dan lembaga pengembangan startup dan inovasi (contoh: ISDI); dan
  c) Pemangku kepentingan terkait lainnya.
- Mekanisme Pelaksanaan Kegiatan *Business Matching* 2026
  a) Persiapan;
  b) Seleksi dan kurasi IKM peserta;
  c) Finalisasi mitra yang terlibat;
  d) Penyusunan profil IKM dan materi promosi;
  e) Pelaksanaan *business matching*;
  f) Sesi pembukaan dan pengantar kegiatan;
  g) Presentasi dari mitra terkait peluang kerja sama;
  h) Sesi *business matching* (pertemuan langsung/terjadwal);
  i) Tindak lanjut pendampingan IKM dalam proses negosiasi kerja sama;
  j) Penyusunan kesepakatan atau nota kesepahaman (MoU/PKS);
  k) Monitoring progres kerja sama yang terjalin.
- *Output* yang Diharapkan
  a) Terjalinnya kesepakatan kerja sama antara IKM dan mitra;
  b) Meningkatnya akses pasar dan peluang promosi bagi IKM;

c) Terbentuknya jejaring bisnis yang berkelanjutan; dan
d) Peningkatan kesiapan IKM dalam memenuhi kebutuhan industri.

ii. Penjajakan dengan Mitra Potensial

a) PT Daya Intiguna Yasa Tbk.

Pada Triwulan I telah dilaksanakan audiensi dengan PT Daya Intiguna Yasa Tbk. pada tanggal 6 Februari 2026. Berdasarkan audiensi yang telah dilakukan, diperoleh peluang kerja sama salah satunya dalam lingkup akses promosi dan perluasan pasar usaha kecil dan menengah yang disetujui kedua belah pihak. Komunikasi lanjutan direncanakan sebagai tindak lanjut untuk memperdalam bentuk kerja sama yang dapat direalisasikan.

b) Institute of Startup Development and Innovation

Kegiatan audiensi dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2026 yang bertempat di Ruang Sabha Niti 2 Balai Diklat Industri Denpasar. Berdasarkan audiensi yang telah dilakukan diperoleh beberapa hal berikut, yaitu informasi mengenai program dari BPIFK dan juga ISDI, jejaring kemitraan masing-masing pihak yang sedang dijalani, serta bentuk dukungan yang dapat disinergikan dalam kegiatan Business Matching. Terdapat peluang kolaborasi lanjutan, terutama dalam pengembangan jejaring usaha dan peningkatan kesiapan IKM untuk terhubung dengan mitra industri.

c. IKM Fesyen dan Kriya Berbasis Inovasi atau Kreativitas yang Mendapatkan Peningkatan Kemampuan dengan Program Akselerasi (Capaian Kinerja = 0 IKM)

Pada Triwulan I TA 2026, realisasi kegiatan berupa persiapan pelaksanaan kegiatan CBI klasikal tahun 2026 yang menghasilkan rumusan konsep dan kurikulum CBI tahun 2026.

i. Konsep Pelaksanaan CBI Klasikal 2026

a) Pelaksanaan CBI klasikal 2026 dilaksanakan secara *hybrid,* yaitu pendampingan secara *online* selama 11 hari dan kelas *offline* selama 15 hari;

b) Target peserta CBI klasikal 2026 adalah IKM fesyen dan kriya dengan kriteria sebagai berikut:

- Usia maksumal 45 tahun;
- Omzet minimum 100 juta/tahun;
- Usia bisnis minimal 2 tahun;
- Jumlah karyawan minimal 2 orang;
- Pendidikan minimum diploma semua jurusan; dan
- Memiliki NIB.

ii. Kurikulum CBI Klasikal 2026

a) Kelas *Online*

Tabel 3.3 Kurikulum dan Jadwal CBI Klasikal 2026 Kelas *Online*

Minggu	Waktu	Hari	Topik	Detail Materi
Minggu Pertama	09.00 - 12.00 WIB	Senin	Strategi	1) External Analysis (EFE) 2) Internal Analysis (IFE) 3) SWOT 4) Strategi Bersaing (*Blue Ocean & Red Ocean*)
		Selasa	BMC	BMC
		Rabu	Marketing	1) STDP 2) B2B vs B2C (Consumer Behavior) 3) Marketing Mix (4P-12P) 4) Consumer Funnel/Journey/Ladder
		Kamis	Praktisi Bisnis	-
		Jumat	Briefing Tugas	Konten tugas: Memahami materi minggu tersebut sekaligus menjadi bekal untuk tugas akhir
Minggu Kedua	09.00 - 12.00 WIB	Senin	Presentasi Tugas & *Feedback*	Presentasi Tugas dan Feedback
		Selasa	Operation	1) SIPOC 2) Flow Chart 3) Production Planning

Minggu	Waktu	Hari	Topik	Detail Materi
				4) Quality Control
		Rabu	HR & Legal (Legal SDM & Bisnis)	1) UU Cipta Kerja (Kaitan Hak & Kewajiban - Pebisnis & Pekerja) 2) Perbandingan Definisi NIB/NPWP/CV/PT Perorangan/PT Persero 3) Job Analysis 4) Struktur Gaji & Reward System 5) Organizational Design (Basic)
		Kamis	Finance & Acc	1) COGS 2) Financial Metrics (ROA/ROI/BEP) 3) Financial Statement (sederhana Profit/Loss, Cash Flow)
		Jumat	Briefing Tugas	Konten tugas: Memahami materi minggu tersebut sekaligus menjadi bekal untuk tugas akhir
Minggu Ketiga	09.00 - 12.00 WIB	Senin	Presentasi BMC dan *white paper*	1) BMC 2) MBTI 3) White Paper (BPIFK Ver) 4) Bali Planning
		Selasa	Rapat Pleno untuk menyeleksi peserta yang lolos untuk mengikuti kelas *offline*	

b) Kelas *Offline*

Tabel 3.4 Kurikulum dan Jadwal CBI Klasikal 2026 Kelas *Offline*

Minggu	Waktu	Hari	Topik	Materi Sub Con	Materi Naik Kelas
Minggu Pertama	Sesi 1: 10.00 - 12.00 WITA Sesi 2: 13.00 - 15.00 WITA	Senin	Strategi	- VPC - Ansoff & VMTS	
		Selasa	Marketing	1) Pameran (Channel) 2) Door to door maketing 3) Negotiation Skill 4) Undertanding the client business process	1) Local Market vs International Market 2) Offline vs Online 3) Branding 4) Pricing Strategy

Minggu	Waktu	Hari	Topik	Materi Sub Con	Materi Naik Kelas
				5) Pipe Line	
		Rabu	Operasi	1) Standardisasi 2) Economic of Scale 3) MoQ 4) Scheduling 5) Quality	1) Push & pull production 2) SOP 3) Quality 4) Product R&D
		Kamis	*Finance*	1) TOP & Piutang 2) Minimum cash balance 3) Pricing vs COGS & Budgeting	1) Pencatatan (accrual vs cash basis) 2) Budgeting 3) Scenario Planning
		Jumat	HR	1) Job analysis & remun 2) Conflict & Team work 4) Leadership 5) Job Analysis (rotation, retention) 6) Organizational Design	1) Job analysis & remun 2) Conflict & Team work 4) Leadership 5) Job Analysis (rotation, retention) 6) Organizational Design
Minggu Kedua	09.00 - 11.00 WITA	Senin	Praktisi dan Akademisi (Fashion)		
	13.00 - 15.00 WITA		Praktisi dan Akademisi (Kriya)		
	09.00 - 11.00 WITA	Selasa	*Business Plan*		
	13.00 - 15.00 WITA		*Pitching Method*		
	09.00 - 11.00 WITA	Rabu	*Funding*		
	13.00 - 15.00 WITA		*Financial Pitching*		
	-	Kamis	- Mendapatkan potensial mitra pemasaran dan produksi - Mempersiapkan Presentasi Akhir		
	-	Jumat			

Minggu	Waktu	Hari	Topik	Materi Sub Con	Materi Naik Kelas
	-	Sabtu - Minggu			
Minggu Ketiga	-	Senin	Presentasi Akhir		

d. Persentase Pengembangan Produk yang Dimanfaatkan oleh IKM Fesyen dan Kriya (Capaian Kinerja = 0%)

Indikator ini akan dicapai melalui pelaksanaan kegiatan Desain Co-Lab. Pada Triwulan I, telah dilaksanakan beberapa kegiatan dalam rangka pelaksanaan Desain Co-Lab, yaitu:

1. Penyusunan Konsep Kegiatan Desain Co-Lab

   Design Co-Lab merupakan program residensi desain yang digagas oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia bekerja sama dengan Playo untuk mendorong kolaborasi yang eksperimental dan disruptif antara desainer dan *micro-factory* melalui riset eksperimental serta pemanfaatan material alternatif. Program ini dirancang sebagai wadah kolaborasi dan ko-kreasi internasional lintas disiplin dalam menjawab berbagai permasalahan melalui solusi desain.

   a) Sasaran Kegiatan
      - Praktisi desain produk yang fokus pada bidang kriya dan fesyen di Indonesia dan Taiwan;
      - Praktisi desain material alternatif di Indonesia dan Taiwan; dan
      - *Microfactories*/sentra/IKM yang fokus pada pengembangan produk/material berbasis material alternatif di Bali.

   b) Stakeholder Program
      - Kementerian Perindustrian sebagai inisiator program dan penyedia akses pasar;

- Kementerian Ekonomi Kreatif sebagai mitra pembiayaan (*co-funder*), diseminasi kegiatan, dan jejaring pelaku kreatif nasional;
- Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya sebagai penyedia desainer pemula, fasilitas tempat/lab/*makerspace,* dan pelaksana program;
- Playo sebagai mitra konseptor, pelaksana program, dan jejaring kreatif nasional maupun internasional; dan
- Taiwan Design Research Institute sebagai mitra pembiayaan (*co-funder*), diseminasi kegiatan, co-curator dan jejaring pelaku kreatif di Taiwan.

c) Konsep Kegiatan

Desainer akan berkolaborasi dan dikelompokkan dalam 3 sampai 5 tim dengan komposisi per kelompok sebagai berikut:

- 1 (satu) orang Praktisi Desainer Produk Kriya/Fashion atau Desainer Material dari Indonesia;
- 1 (satu) orang Praktisi Desainer Produk Kriya/Fashion atauDesainer Material dari Taiwan;
- 1 (satu) Alternative Material *Microfactory*/Sentra/IKM di Bali; dan
- 1 (satu) orang Desainer Pemula dari Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya.

Melalui komposisi tersebut, setiap tim diharapkan dapat berkolaborasi untuk membuat produk kriya/fashion dan pemodelan sistem produksi yang sirkular, efisien dan berkelanjutan.

d) Kategori *Output* Produk

Output produk yang dikembangkan dikategorikan menjadi:

- Fashion dan Aksesoris, dengan keluaran terbatas pada: busana/ perhiasan/ jam tangan/ kacamata/ tas;

- Dekorasi Rumah, dengan keluaran terbatas pada: lampu/ speaker/ radio/ tray set/ jam dinding/ jam meja; dan
- Mainan, contoh: *blocks*, mainan dekoratif, mainan mekanik, mainan elektronik, dan lain-lain.

2. Mengidentifikasi *Microfactory* Potensial

   Proses kurasi mitra dilakukan untuk menjaring IKM dan microfactories yang memiliki kapabilitas produksi spesifik sesuai dengan arah desain kegiatan Design Co-lab. Fokus utama pemilihan mitra ini didasarkan pada tiga kategori, yaitu:
   - Fashion & Aksesoris (busana, perhiasan, jam tangan, kacamata, tas);
   - Dekorasi Rumah (lampu, speaker, radio, tray set, jam dinding/meja); dan
   - Mainan (blocks, dekoratif, mekanik, maupun elektronik).

   Berdasarkan kriteria tersebut, telah diidentifikasi 6 potensial microfactory sebagai berikut:
   a) Kunang Jewelry;
   b) Tarum;
   c) Cush Such Gallery;
   d) Chop Value;
   e) Sungai Watch; dan
   f) Gaya Ceramic.

3. Penyusunan *Timeline* Kegiatan Desain Co-Lab

Tabel 3.5 *Timeline* Kegiatan Desain Co-Lab

No	Waktu	Kegiatan
1	1 - 30 April 2026	Persiapan meliputi pembuatan proposal dan koordinasi antar pihak
2	5 - 20 Mei 2026	*Kick-off* dan *Opencall* meliputi Peluncuran, publikasi dan pengenalan program kepada

No	Waktu	Kegiatan
		media dan publik melalui kegiatan bincang-bincang online/ offline
3	18 - 27 Mei 2026	Seleksi & *Match making* meliputi proses ekrutmen peserta, pembentukan grup kolaborasi dan matchmaking antara desainer dengan microfactories, pengumuman peserta terpilih
4	1 - 19 Juni 2026	*Online Bootcamp* meliputi kegiatan kelas persiapan online untuk peserta mengenai topik terkait dengan narasumber dan mentor ahli dalam bidangnya
5	6 - 19 Juli 2026	On site Residency di Balimeliputi kegiatan kolaborasi tatap muka antara desainer terpilih dengan microfactories dalam pengembangan prototipe produk
6	18 - 19 Juli 2026	Mini Exhibition di BPIFK meliputi kegiatan Seminar/ Talks dan pameran dari dokumentasi proses, material dan prototipe hasil kolaborasi
7	20 Juli - 20 Agustus 2026	Refinement merupakan perbaikan dan pengembangan desain hasil kolaborasi menjadi produk final
8	20 Agustus - 19 September 2026	Persiapan Final Showcase di Taiwan Design Expo 2026
9	20 September - 23 Oktober 2026	Final Showcase di Taiwan Design Expo 2026

No	Waktu	Kegiatan
10	19 - 30 Oktober 2026	Monev

Berikut merupakan kurikulum kelas *online* Kegiatan Desain Co-Lab.

Tabel 3.6 Kurikulum Kelas *Online* Kegiatan Desain Co-Lab

	MINGGU KE 1	MINGGU KE 2	MINGGU KE 3	MINGGU KE 4	MINGGU KE 5
HARI 1	Info *Session* (TBC): *Intellectual Properties* [*Presentation* & Q&A, 60 *minutes*]	*Design for Community* [Mentor & Q&A, 120 *minutes*]	*Design & Storytelling* [Mentor & Q&A, 120 *minutes*]	*Sustainable Design* [Mentor & Q&A, 120 *minutes*]	*Peer Review* [120 *minutes*]
HARI 2	Local Context [Lecture & Q&A, 45 minutes] ——---------- Design & Storytelling [Lecture & Q&A, 45 minutes]	Sustainable Design [Mentor & Q&A, 120 minutes]	Design for Community [Mentor & Q&A, 120 minutes]	Design & Storytelling [Mentor & Q&A, 120 minutes]	
HARI 3	Sustainable Design [Lecture & Q&A, 45 minutes] ——---------- Material Introduction by Microfactories [Lecture & Q&A, 30 minutes]	Initial Ideation [Group Discussion. Designers and/or micro factories, ±120 minutes]	Design Concept [Group Discussion . Designers and/or micro factories, ±120 minutes]	Design Concept [Group Discussion. Designers and/or micro factories, ±120 minutes]	

4. Penyusunan RAB Kegiatan Desain Co-Lab

e. Persentase IKM Fesyen dan Kriya yang Meningkat Kapasitas Usahanya (Capaian Kinerja = 0%)

Indikator ini akan dicapai melalui pelaksanaan kegiatan Design Talk dan kegiatan lanjutan berupa *workshop desain*. Pada Triwulan I, telah dilaksanakan beberapa kegiatan berikut:

1. Pelaksanaan Design Talk Sesi 1

   Design Talk Sesi 1 telah dilaksanakan pada hari Jumat, 6 Maret 2026, bertempat di Auditorium Lantai 3 Gedung BPIFK, Jl. Wana Segara, Kuta, Badung, dengan waktu pelaksanaan pukul 09.30 – 12.00 WITA. Kegiatan ini diikuti oleh 75 (tujuh puluh lima) orang peserta yang berasal dari pelaku Industri Kecil dan Menengah (IKM) dan mahasiswa, khususnya di sektor kriya dan fesyen. Kegiatan *Design Talk* akan dilaksanakan sevara reguler dua bulan sekali dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.7 Jadwal Kegiatan *Design Talk*

No	Tahapan	Sub Kegiatan	Waktu
1	*Foundation*	*Design as Industrial Foundation*	6 Maret 2026
2	*Optimization*	*Design & Product Value Creation*	April 2026
		Design & Production Readiness	Juni 2026
		Design for Market Readiness	Agustus 2026
3	*Development*	*Design Protection & Industrial Ethics*	Oktober 2026
		Design Innovation & Scaling Up	Desember 2026

2. Penyusunan Konsep *Workshop* Desain

   Workshop Desain merupakan kegiatan lanjutan dari *Design Talk.* Kegiatan *Workshop Design* yang diintegrasikan dengan pelaksanaan *Design Talk* melibatkan 5 (lima) IKM terpilih untuk memperoleh pendampingan dalam pengembangan desain produk. Dalam kegiatan *workshop* tersebut, IKM akan didampingi oleh akademisi bersama tim Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (BPIFK) sebagai fasilitator dalam mengidentifikasi potensi pengembangan produk,

mengeksplorasi konsep desain, serta meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam proses perancangan dan pengembangan produk berbasis desain. Metode pelaksanaan workshop meliputi sesi identifikasi masalah dan potensi produk, pengembangan ide dan konsep desain, pembuatan sketsa/desain, serta review dan evaluasi hasil.

2) Meningkatnya Efisiensi Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya Melalui Pemanfaatan Teknologi

a. Menguatnya Kemampuan Sektor Industri Kecil dan Menengah Fesyen dan Kriya Melalui Penerapan Making Indonesia 4.0 (Capaian Kinerja = 0 IKM)

Pada Triwulan I telah disusun konsep kegiatan peningkatan literasi digital dalam penerapan Making Indonesia 4.0 bagi IKM fesyen dan kriya. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung penguatan kemampuan sektor Industri Kecil dan Menengah melalui penerapan Making Indonesia 4.0, serta menjadi bagian dari upaya strategis dalam meningkatkan kesadaran (*awareness*) terhadap pentingnya literasi digital. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat mendorong peningkatan pemahaman, kesiapan, serta kemampuan adaptasi pelaku industri terhadap transformasi digital dan penerapan teknologi secara berkelanjutan.

Tahapan Pendampingan IKM Fesyen dan Kriya pada kegiatan peningkatan literasi digital dalam penerapan Making Indonesia 4.0 berikut :

1. Persiapan

Pada Triwulan I telah dilaksanakan kegiatan pencarian mitra dalam rangka mendukung pelaksanaan program Literasi Digital bagi IKM fesyen dan kriya melalui audiensi dengan mitra potensial, yaitu *Institute of Startup Development and Innovation* (ISDI), pada tanggal 29 Januari 2026, bertempat di Ruang Sabha Niti 2 Balai Diklat Industri Denpasar. Berdasarkan hasil audiensi tersebut diperoleh beberapa

informasi penting, antara lain terkait program yang dimiliki oleh BPIFK dan ISDI, jejaring kemitraan yang tengah dijalankan oleh masing-masing pihak, serta potensi bentuk dukungan yang dapat disinergikan dalam pelaksanaan kegiatan literasi digital bagi IKM fesyen dan kriya. Selain itu, telah tersusun konsep pelaksanaan *workshop* literasi digital sebagai berikut:

a) Metode Pelaksanaan Kegiatan

   Workshop peningkatan literasi digital bagi IKM fesyen dan kriya akan diselenggarakan secara *offline* dengan menghadirkan narasumber, serta dihadiri oleh peserta yang mengikuti kegiatan secara langsung. Pelaksanaan secara *offline* ini diharapkan dapat meningkatkan interaksi antara narasumber dan peserta, sehingga materi dapat disampaikan secara lebih efektif dan aplikatif.

b) Topik Kegiatan

   Materi yang akan disampaikan dalam workshop peningkatan literasi digital bagi IKM fesyen dan kriya berfokus pada pemasaran digital melalui platform *e-commerce*. Materi ini mencakup pengenalan konsep dasar pemasaran digital, pemanfaatan berbagai platform *e-commerce* untuk memperluas jangkauan pasar, serta strategi dalam mengelola toko online secara efektif.

c) Peserta

   Peserta kegiatan ini berasal dari IKM binaan BPIFK, IKM binaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan tingkat provinsi maupun kabupaten/kota di Bali, serta masyarakat umum yang memiliki minat dalam pengembangan usaha di bidang fesyen dan kriya.

d) Narasumber

   Salah satu mitra potensial sebagai narasumber pada kegiatan *workshop* literasi digital adalah ISDI dengan pertimbangan bahwa ISDI di Universitas BIM memiliki

program studi Bisnis Digital yang bertujuan mempersiapkan mahasiswa menjadi profesional di era digital, melalui penguatan kompetensi di bidang bisnis *online*, *e-commerce*, pemasaran digital, dan analisis data.

e) Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan direncanakan pada Triwulan III

2. Penjaringan Peserta

Peserta kegiatan direncanakan berasal dari IKM binaan BPIFK, pelaku usaha binaan Dinas Perindustrian Provinsi maupun kabupaten/kota di Bali, serta wirausaha baru dari masyarakat umum atau akademisi.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan workshop literasi digital akan dilaksanakan secara *offline* dengan menghadirkan narasumber kompeten dengan materi pemasaran digital berbasis *e-commerce*. Salah satu potensial narasumber yang akan dihadirkan dalam kegiatan *workshop* literasi digital adalah ISDI. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan pada awal Trwulan IV.

4. Evaluasi

Tahapan evaluasi berupa penyusunan laporan kegiatan yang berisi hasil kegiatan dari tahap pendampingan sampai pelaksanaan kegiatan, capaian kegiatan, permasalahan dan kendala yang dihadapi, dan usulan perbaikan.

3) Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Baik pada Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya

a. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (Capaian Kinerja = 69,65)

Target nilai SAKIP BPIFK pada tahun 2026 adalah 79,5. Pada Triwulan I telah dilakukan penyusunan data dukung penilaian SAKIP dan telah dilakukan penilaian SAKIP. BPIFK memperoleh nilai 69,65 dengan kategori B, rincian nilai yang diperoleh BPIFK adalah perencanaan kinerja sebesar 18,30; pengukuran kinerja

sebesar 21,60; pelaporan kinerja sebesar 10,50; dan evaluasi akuntabilitas kinerja internal sebesar 19,25. Berdasarkan nilai tersebut, BPIFK belum memenuhi target nilai SAKIP yang ditetapkan, yaitu 79,5. Berikut merupakan penjelasan masing-masing aspek dalam penilaian SAKIP:

- Dari aspek perencanaan kinerja, BPIFK telah memiliki sejumlah dokumen pendukung, namun Renstra 2025–2029 masih dalam tahap draft dan belum terdapat bukti publikasi resmi. Selain itu, penyelarasan *cascading* kinerja dan keterkaitan antar-unit belum terdokumentasi secara optimal;
- Pada aspek pengukuran kinerja, proses pengukuran kinerja telah berjalan dan didukung oleh pembahasan berkala, namun pedoman teknis dan mekanisme pengumpulan data yang baku masih dalam penyusunan, serta pemanfaatan hasil pengukuran untuk pengambilan keputusan belum terdokumentasi secara maksimal;
- Pada aspek pelaporan kinerja, BPIFK telah menyusun LAKIP dan laporan triwulanan secara tepat waktu, namun belum didukung dengan SK tim reviu internal serta publikasi resmi pada laman website yang dapat diverifikasi.
- Pada aspek evaluasi akuntabilitas kinerja internal, BPIFK masih perlu menyusun dokumen tindak lanjut hasil evaluasi internal untuk perbaikan perencanaan, efisiensi anggaran, serta peningkatan kualitas kinerja pada periode berikutnya.

b. Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (Capaian Kinerja = 80)

Target nilai IP ASN BPIFK Tahun 2026 adalah 81,4. Sampai akhir Triwulan I Tahun 2026, capaian indikator kinerja rata-rata Indeks Profesionalitas ASN mencapai 80. Untuk penilaian IP ASN pada Triwulan I di lingkungan Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya dilakukan pengukuran pada 2 (dua) orang pegawai ASN, yaitu Kepala Balai dan Kepala Sub Bagian Tata Usaha. Sedangkan untuk 3 (tiga) pegawai lainnya tidak dilakukan

penilaian dikarenakan berstatus PPPK Per tanggal 1 Oktober 2025 dan belum memenuhi masa kerja selama 1 tahun sebagai ASN. Per 1 Juni 2025, terdapat penerimaan CPNS di BPIFK sebanyak 24 orang, namun belum dapat dimasukkan kedalam perhitungan IP ASN BPIFK tahun 2025 dikarenakan masih berstatus CPNS. Adapun penilaian dari rata-rata Indeks Profesionalitas ASN di BPIFK adalah sebagai berikut

NILAI IP ASN BPIFK
TW I'2026

No.	NIP	Nama	Jenis Jabatan		Kualifikasi	Kompetensi					Kinerja	Disiplin	Total
						Kinerja	Diklat Kepemimpinan	Diklat Fungsional	Diklat Teknis	Pengembangan Kompetensi			
1	198304102010121001	Dickie Sulistya Aprilyanto	PNS	Struktural	25	20	0	0	0	0	25	5	75
2	198307262010121000	Ruruh Satriyo Utomo	PNS	Struktural	25	20	10	0	0	0	25	5	85
Rata-rata					**25.00**	**20.00**	**5.00**	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**25.00**	**5.00**	**80.00**

Gambar 3.1 Nilai IP ASN BPIFK

c. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (Capaian Kinerja = 62,74)

Target nilai IKPA BPIFK Tahun 2026 adalah 93,4 dengan capaian pada Triwulan I sebesar 62,74.

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN
DJPb

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN SATKER

NO	Periode	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran			Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran		Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurangan)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
							Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Nilai Aspek	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Nilai Aspek	Capaian Output	Nilai Aspek				
1	03 Maret	037	019	691253	BALAI PEMBERDAYAAN INDUSTRI FESYEN DAN KRIYA	NILAI BOBOT NILAI AKHIR	100,00 10 10,00	100,00 15 15,00	100,00	75,96 20 15,19	0,00 0 0,00	0,00 0 0,00	100,00 10 10,00	87,98	0,00 25 0,00	0,00	50,19	80,00%	0,00	62,74

Gambar 3.2 Nilai IKPA BPIFK Per Maret 2026

Capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya pada Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan tren peningkatan yang progresif dan terkendali, tercermin dari nilai IKPA yang meningkat dari 46,11 pada bulan Januari menjadi 61,81 pada bulan Februari dan mencapai 62,74 pada bulan Maret. Kinerja tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan anggaran telah berjalan pada jalur yang sesuai, dengan dukungan kualitas perencanaan

anggaran yang optimal dan konsisten, sebagaimana tercermin dari capaian maksimal pada indikator Revisi DIPA dan Deviasi Halaman III DIPA, serta adanya akselerasi pada penyerapan anggaran dan pengelolaan UP/TUP yang tertib dan akuntabel. Namun demikian, capaian IKPA tersebut masih bersifat sementara dan belum mencerminkan kinerja secara utuh, mengingat indikator kualitas hasil pelaksanaan anggaran, khususnya capaian output, belum memberikan kontribusi dalam perhitungan IKPA. Hal ini disebabkan oleh belum dilakukannya *input* capaian *output* hingga akhir Triwulan I, sehubungan dengan masih menunggu terbitnya Petunjuk Teknis (Juknis) Capaian *Output* Tahun Anggaran 2026, yang berdampak signifikan terhadap belum optimalnya nilai IKPA.

d. Nilai Hasil Pengawasan Kearsipan Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (Capaian Kinerja = 0)

   Target nilai hasil pengawasan kearsipan BPIFK Tahun 2026 adalah 81. Dalam rangka mendukung tertib administrasi dan pengelolaan arsip sesuai dengan ketentuan kearsipan, pada Triwulan I telah dilaksanakan kegiatan pemberian pelayanan tata naskah dinas berupa prosedur penciptaan naskah dinas keluar dan pengelolaan surat masuk yang meliputi:

   - Pemberian nomor surat dinas serta penginputan pada Aplikasi SRIKANDI, pencatatan pada agenda surat keluar dan agenda Surat masuk;
   - Penyapaian atau pendisposisian surat masuk kepada para pegawai, pencatatan pada agenda surat masuk dan penginputan pada Aplikasi SRIKANDI; dan
   - Pembuatan laporan Evaluasi LKE TDA Januari 2026 dan pengisian LKE TDA Februari 2026 dalam rangka memantau progres dan efektivitas pengelolaan arsip elektronik secara berkelanjutan untuk penilaian reformasi birokrasi, Lembar Kerja Evaluasi (LKE) sebagai sarana untuk mengukur capaian kinerja Tingkat Digitalisasi Arsip. Penilaian TDA tahun 2026

menitikberatkan pada tiga aspek utama, salah satunya adalah Penerapan Aplikasi Srikandi yang meliputi tingkat keaktifan penggunaan aplikasi dalam korespondensi kedinasan serta konsistensi unit kerja dalam melakukan memberkasan arsip secara digital; Laporan Daftar Arsip; Daftar Registrasi Surat Masuk dan Keluar; serta Daftar Penggunaan Arsip.

e. Tingkat Penerapan SPBE Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (Capaian Kinerja = 0%)

   Target Capaian Indikator Kinerja tingkat Penyerapan SPBE Satker BPIFK Tahun Anggaran 2026 adalah 79%. Pada Triwulan I, pelaksanaan penerapan SPBE pada satker BPIFK antara lain sebagai berikut :

   1. Mengikuti rapat Rapat Program Kerja Tim Koordinasi SPBE secara daring melalui zoom pada tanggal 26 Februari 2026 dengan pembahasan evaluasi penerapan SPBE dapat diajukan secara triwulanan maupun tahunan, di mana untuk triwulan I tahun 2026, proses pengumpulan dokumen dan pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) dilakukan dengan batas akhir pada 20 Maret 2026 sebagai bagian dari rangkaian jadwal rutin yang juga mencakup batas waktu 20 Juni untuk triwulan II, 20 September untuk triwulan III, serta 30 November untuk triwulan IV dan evaluasi tahunan yang akan dinilai pada Desember 2026 melalui mekanisme penyampaian nilai sementara, periode klarifikasi, perbaikan dokumen pendukung, hingga penetapan nilai akhir.
   2. Telah dilakukan *clearance* rincian item SPBE tahun 2026 kepada Pusdatin dan *clearance* rencana anggaran SPBE tahun 2026 kepada Biro Perencanaan, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:
      - Melakukan Penyusunan permohonan konsultasi clearance anggaran SPBE BPIFK 2026 kepada Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) terkait permintaan

konsultasi clearance anggaran SPBE BPIFK untuk tahun anggaran 2026;

- Menyusun KAK dan RAB *Clearance* Anggaran SPBE 2026;
- Melaksanakan sesi konsultasi dan koordinasi intensif bersama perwakilan tim Pusdatin (Bapak Ardy) guna mendapatkan masukan serta validasi teknis atas rencana pengadaan teknologi informasi terkait substansi Belanja Operasional dan Modal: terhadap rincian anggaran yang mencakup pos Belanja Langganan Daya dan Jasa Lainnya (seperti internet) serta Belanja Peralatan Modal dan Mesin (perangkat keras/IT) agar sesuai dengan standar biaya dan arsitektur SPBE; dan
- Dokumentasi dan Hasil Kesepakatan (Notulensi): Menyusun notulensi resmi hasil rapat sebagai bukti fisik (*evidence*) yang merangkum poin-poin kesepakatan, saran perbaikan, serta persetujuan lisan dari pihak Pusdatin untuk ditindaklanjuti dalam proses penganggaran.

3. Telah dilakukan penyusunan dokumen rencana anggaran SPBE Tahun Anggaran 2027 yang meliputi rincian sebagai berikut:

Tabel 3.8 Rincian Anggaran SPBE Tahun 2027

No	KRO	RO	Kategori	Rincian/ Spesifikasi	Anggaran
1	EBA - Layanan Dukungan Manajemen Internal	EBA 994 - Layanan Perkantoran	Berlangganan Aplikasi/ Sistem Informasi/ App Berlisesni/ *Subscription*	Biaya langganan 1.Canva (1 user) 2.Zoom (300 user) 3.Capcut (1 user) 4.Google Drive (2TB)	5.408.000
2	EBA - Layanan Dukungan Manajemen Internal	EBA 994 - Layanan Perkantoran	Berlangganan Internet *service provider*	Biaya Langganan Internet 1 Tahun	96.000.000

No	KRO	RO	Kategori	Rincian/ Spesifikasi	Anggaran
3	EBA - Layanan Dukungan Manajemen Internal	EBA 994 - Layanan Perkantoran	Berlangganan *Hosting* dan/ *Domain*	Biaya Langganan *Hosting* dan/ atau *domain website* bcic-ikm.net	4.500.000
4	EBA - Layanan Dukungan Manajemen Internal	EBA 994 - Layanan Perkantoran	Pemeliharaan Komputer, Laptop dan/ atau Personal Komputer (PC)	1. PC - 8 Unit 2. Printer - 1 Unit 3. Scanner - 1 Unit	7,220,000
5	CAN - Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	CAN 001 - Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Ditjen IKMA	Pembelian komputer, laptop dan/atau *personal computer (pc*)	1. PC - Riset 2 unit 2. PC Pejabat Struktural 2 Unit 3. Tablet 2 Unit 4. PC Pegawai Spek 1 18 Unit 5. PC Pegawai SPek 2 8 Unit 6. Laptop 4 Unit 7. Smartboard 2 Unit 8. Smartphone 1 Unit 9. Printer Laser Jet 3 Unit 10. Printer Warna 4 Unit 11. Printer Laser Jet Warna 1 Unit 12. Mesin Penghancur Kertas 1 Unit 13. Scanner 2 Unit 14. Perlengkapan *Conference* 1 Paket	790,000,000
6	CCL OP Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi	CCL 003 - OP Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi BPIFK	Pembuatan dan / atau Pengembangan Aplikasi/ Sistem Informasi Tahun 2027	1. Migrasi *Framework* *2. Site Adjustment* 3. Admin Panel CRUD 4. Pendaftaran Online 5. Integrasi server 6. Uji Coba & Quality Assurance 7. Training & Dokumentasi 8. Pemeliharaan dan Dukungan Teknis	100.000.000

4. Melakukan persiapan penyusunan dokumen data dukung yang diperlukan dalam pengisian Lembar Kerja Evaluasi Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (LKE SPBE) dan mengunggahnya di Lemari *Online* Kementerian Perindustrian;
5. Melakukan pemeliharaan website melalui pemutakhiran tampilan dan struktur menu pada website BPIFK melalui penambahan halaman Informasi Publik yang memuat dokumen-dokumen kinerja organisasi sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas.

f. Persentase Nilai Capaian Penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan Jasa di Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (Capaian Kinerja = 100%)

   Target Nilai capaian penggunaan Produk Dalam Negeri dalam Pengadaan Barang dan Jasa di satker BPIFK adalah 91,3%. Pada Triwulan I capaian indikator kinerja tersebut telah mencapai 100%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa anggaran pengadaan telah dialokasikan untuk penggunaan produk dalam negeri sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan mengutamakan pemberdayaan industri nasional. Selain itu, capaian ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan kegiatan serta komitmen BPIFK dalam mendukung pertumbuhan industri lokal melalui optimalisasi belanja pemerintah.

g. Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal telah Ditindaklanjuti oleh Satker Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya (Capaian Kinerja = -)

   Target capaian Indikator kinerja rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti adalah 62%. Pada Triwulan I TA 2026, telah dilaksanakan:

   1. Audit Kinerja pada Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya Tahun Anggaran 2025 telah dilakukan pada 02 Februari

2026 - 06 Februari 2026 sesuai dengan Surat Tugas Inspektur Jenderal Nomor 30/IJ-IND/ST/1/2026 tanggal 20 Januari 2026;

2. Pengawasan yang dilakukan meliputi aspek Program/Kegiatan dan Keuangan/Anggaran;
3. Rekomendasi Hasil Audit agar segera ditindaklanjuti dalam waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari kerja setelah tanggal diterimanya Laporan Hasil Audit. Laporan Hasil Audit diterima oleh BPIFK pada tanggal 24 Februari 2026 berdasarkan Surat Inspektorat Jenderal Kementerian Perindustrian Nomor R/40/IJ-IND/PW/II/2026. Sehingga paling lambat 90 (sembilan puluh) hari kerja setelah tanggal 24 Februari 2026 adalah sekitar tanggal 30 Juni 2026;
4. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit pada Triwulan I masih dalam tahap proses penyelesaian tindak lanjut dan pengumpulan dokumen data dukung oleh masing-masing pihak yang diberikan tanggung jawab secara efektif dan efisien.

h. Penilaian dan Analisis Laporan Keuangan (Capaian Kinerja = 0)

Target indikator penilaian dan analisis laporan keuangan BPIFK Tahun 2026 adalah 75,25. Dalam rangka mendukung pencapaian target tersebut, pada Triwulan I telah dilaksanakan kegiatan berikut:

1) Penatausahaan Transaksi Keuangan BPIFK

Telah dilakukan penatausahaan dan pengarsipan dokumen transaksi keuangan secara tertib, baik secara fisik maupun digital. Arsip dokumen seperti SP2D, SPM, dan SPBY yang telah ditandatangani dilakukan pemindaian (scan) dan diunggah ke dalam folder digital yang disusun berdasarkan nomor SPM setiap bulan. Selanjutnya, dokumen fisik diurutkan secara sistematis mulai dari SP2D, SPM, SPP, SPBY, hingga bukti pendukung SPJ, kemudian disimpan dalam lemari arsip sesuai periode bulanan.

2) Melaksanakan Proses Pencairan Belanja Pegawai BPIFK

Telah dilaksanakan proses pencairan belanja pegawai secara tertib dan sesuai ketentuan, yang meliputi penyusunan daftar gaji bulanan ASN, penerbitan SPM Gaji Induk, SPM Gaji Susulan/Kekurangan, SPM Tunjangan Kinerja, SPM Uang Makan, dan SPM Uang Lembur. Selain itu, juga dilakukan penyusunan rekap pembayaran belanja pegawai bulanan serta *checklist* verifikasi dokumen gaji pada Triwulan I.

3) Penyusunan Laporan Keuangan *Unaudited* TA 2025

Telah dilakukan penyusunan Laporan Keuangan *Unaudited* Tahun Anggaran 2025 secara tepat waktu dan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang berlaku. Laporan keuangan disusun berdasarkan data transaksi yang telah ditatausahakan dengan baik, serta didukung oleh dokumen sumber yang lengkap dan valid. Laporan keuangan tersebut telah melalui proses reviu oleh Inspektorat Jenderal dan menghasilkan Catatan Hasil Reviu (CHR) yang kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan dan penyempurnaan laporan keuangan.

2. Hasil yang Telah Dicapai Berdasarkan Output Kegiatan

Tabel 3.9 Realisasi Anggaran Triwulan I Tahun 2026

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Output	Pagu Total	Realisasi	Pagu Blokir	Pagu Efisien	Presentase Realisasi
Pagu Total BPIFK			5,589,046,000	906,689,566	0	5,397,923,000	16.80%
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri		614,318,000	5,792,000	0	614,318,000	0.94%
EC.6071	Penumbuhan dan Pengembangan Industri Kecil, Menengah, dan Aneka		614,318,000	5,792,000	0	614,318,000	0.94%
QDI	Fasilitasi dan Pembinaan Industri		614,318,000	5,792,000	0	614,318,000	0.94%

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Output	Pagu Total	Realisasi	Pagu Blokir	Pagu Efisien	Presentase Realisasi
QDI.036	Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya BPIFK		214,570,000	396,000	0	214,570,000	0,18%
051	Pemberdayaan dan Penguatan Kapasitas Kelembagaan IKM		214,570,000	396,000	0	214,570,000	0,18%
A	Workshop Manajemen Bisnis dan Creative Workshop Making		14,570,000	396,000	0	14,570,000	2,72%
B	Kick OFF Layanan BPIFK		200,000,000		0	200,000,000	0,00%
QDI.081	IKM yang mendapatkan fasilitasi penguatan kewirausahaan melalui Inkubator Bisnis Kreatif (*Creative Business Incubator*)		399,748,000	5,396,000	0	399,748,000	1,35%
051	IKM yang mendapatkan fasilitasi penguatan kewirausahaan melalui Inkubator Bisnis Kreatif (*Creative Business Incubator*)		399,748,000	5,396,000	0	399,748,000	1,35%
A	Inkubator Industri Kreatif Bidang Fesyen dan Kriya (*Creative Business Incubator*)		318,511,000	5,396,000	0	318,511,000	1,69%
B	*Creative Fest*		81,237,000		0	81,237,000	0,00%
019.05.WA	Program Dukungan Manajemen		4,974,728,000	900,897,566	0	4,974,728,000	18,83%
6040	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri		4,974,728,000	900,897,566	0	4,974,728,000	18,83%

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Output	Pagu Total	Realisasi	Pagu Blokir	Pagu Efisien	Presentase Realisasi
	Kecil Menengah dan Aneka						
6040.CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi[Base Line]		270,000,000		0	270,000,000	0,00%
6040.CAN .001	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Ditjen IKMA		270,000,000		0	270,000,000	0,00%
53	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi BPIFK		270,000,000		0	270,000,000	0,00%
A	Belanja Modal Peralatan dan Mesin Belanja Modal Peralatan TIK		270,000,000		0	270,000,000	0,00%
6040.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal		4,587,394,000	876,991,152	0	4,587,394,000	19,95%
6040.EBA. 994	Layanan Perkantoran		4,587,394,000	876,991,152	0	4,587,394,000	19,95%
001	Gaji dan Tunjangan		3,669,873,000	819,407,232	0	3,669,873,000	22,33%
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan		3,669,873,000	819,407,232	0	3,669,873,000	22,33%
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor		917,521,000	57,583,920	0	917,521,000	7,93%
A	Administrasi Kegiatan		45,838,000	6,958,000	0	45,838,000	15,18%
B	Operasional Perkantoran		871,683,000	50,625,920	191,123,000	680,560,000	7,44%
6040.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal		69,045,000	11,415,407	0	69,045,000	16,53%
6040.EBD .953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi		69,045,000	11,415,407	0	69,045,000	16,53%
056	Layanan Pemantauan dan Evaluasi BPIFK		69,045,000	11,415,407	0	69,045,000	16,53%

KODE	OUTPUT / RINCIAN AKUN	Output	Pagu Total	Realisasi	Pagu Blokir	Pagu Efisien	Presentase Realisasi
A	*Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP*		2,093,000		0	2,093,000	0,00%
B	Monitoring dan Evaluasi Pengembangan IKM		66,952,000	11,415,407	0	66,952,000	17,05%
6040.FAD	Layanan Manajemen Kinerja Internal		48,289,000	12,491,007	0	48,289,000	25,87%
6040.FAD.004	Layanan Perencanaan dan Penganggaran		48,289,000	12,491,007	0	48,289,000	25,87%
051	Layanan Perencanaan, Penganggaran dan Tata Usaha Internal BPIFK		48,289,000	12,491,007	0	48,289,000	25,87%
A	Penyusunan Laporan Triwulan, LAKIP dan SAKIP		48,289,000	12,491,007	0	48,289,000	25,87%

Tabel 3.10 Realisasi Anggaran Per jenis Belanja 2026

Jenis Belanja (Dalam Ribuan Rupiah)						Total Pagu	Jumlah Realisasi
Belanja Pegawai (51)		Belanja Barang (52)		Belanja Modal (53)			
Pagu Efisien	Realisasi	Pagu Efisien	Realisasi	Pagu Efisien	Realisasi		
3.669.873.000	819.407.232	1,458,050,000	87.282.334	270.000.000	0	5.397.923.000	906.689.566

C. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan

Hambatan dan kendala dalam realisasi program/kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pemenuhan dokumen data dukung terkait dengan penilaian SAKIP Tahun Anggaran 2025 masih belum sempurna. Pada beberapa dokumen masih terdapat beberapa kekurangan yang belum sesuai dengan kriteria penilaian. Serta, terdapat kekurangan pada kebutuhan beberapa dokumen tertentu.
2. Adanya efisiensi dan pergeseran anggaran sehingga harus dilakukan penyesuaian perencanaan program kembali.

D. Langkah dan Tindak Lanjut

Langkah dan tindak lanjut terkait dengan hambatan dan kendala dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penyempurnaan dan pelengkapan dokumen pendukung penilaian SAKIP sesuai dengan rekomendasi dan kriteria penilaian Tahun Anggaran 2025 untuk mendukung penilaian SAKIP Tahun Anggaran 2026.
2. Penyesuaian perencanaan program sesuai dengan ketersediaan anggaran setelah efisiensi dan pergeseran anggaran.

IV. PENUTUP

Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Triwulan I Tahun 2026 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya Direktorat Jenderal IKMA Kementerian Perindustrian disusun dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan. Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan Rencana Kinerja untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program/ kegiatan berdasar sasaran dan indikator kinerja yang telah disepakati.

Realisasi keuangan sampai dengan Triwulan I Tahun Anggaran 2026 sebesar Rp906.689.566 atau sekitar 16,80% dari total pagu efisien sebesar Rp5.397.923.000, dengan rincian bahwa Belanja Pegawai (51) telah terealisasi sebesar Rp819.407.232 (22,33%) dari pagu efisien Rp3.669.873.000, Belanja Barang (52) sebesar Rp87.282.334 (5,99%) dari pagu efisien Rp1.458.050.000, serta Belanja Modal (53) belum terealisasi (0%) dari pagu efisien Rp270.000.000.

Agar pelaksanaan kegiatan pada Triwulan berikutnya dapat berjalan sesuai dengan acuan dan rencana kegiatan yang telah ditetapkan, hambatan, dan kendala pelaksanaan yang telah diidentifikasi dari hasil pengendalian dan evaluasi sampai dengan Triwulan I Tahun Anggaran 2026 selanjutnya akan segera ditindaklanjuti.

Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Triwulan I Tahun 2026 Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya Direktorat Jenderal IKMA Kementerian Perindustrian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat kepada pemangku kepentingan sebagai bahan pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi yang terjadi serta menentukan kebijakan yang relevan pada periode mendatang.

V. LAMPIRAN

Data dukung Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Triwulan I Tahun Balai Pemberdayaan Industri Fesyen dan Kriya Direktorat Jenderal IKMA Kementerian Perindustrian dapat diakses pada tautan berikut: https://bit.ly/DataDukungPP39TriwulanITahunAnggaran2026.